

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang lahir dikalangan Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus dan ingin masuk dalam persekutuan dengan Allah, maka akan diadakan upacara pembaptisan atau permandian di Gereja. Kata pembaptisan berasal dari kata Yunani "*baptizo*" berarti membasahi.<sup>1</sup> Selain itu kata baptisan juga berasal dari beberapa kata "*baptize*", "*bapto*" dan "*baptisme*", yang artinya dimasukkan ke dalam air atau diselamkan.<sup>2</sup> Pembaptisan dilakukan oleh seorang Pendeta dengan mencelupkannya jari-jarinya ke dalam bejana yang berisi air, kemudian membasahi dahi orang yang akan dibaptiskan, dengan mengucapkan "Aku membaptiskan engkau ke dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus", perbuatan tersebut bersifat lambang.<sup>3</sup> Baptisan menjadi simbol orang percaya sebagai warga gereja, agar melalui kematian orang percaya berada di dalam Kristus<sup>4</sup>.

Baptisan adalah keharusan bagi orang percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki kemauan ikut serta dalam persekutuan gereja. Kaum awam yang mau ikut serta dalam persekutuan gereja harus melalui Baptisan Kudus. Baptisan adalah suatu perintah dari Allah sendiri, sehingga setiap orang Kristen tidak seharusnya menghindarkan diri untuk dibaptis.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>G.C. Van Niftrik & B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 436.

<sup>2</sup>*Ibid.*, 358.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 436.

<sup>4</sup>Yohanes Calvin, *Institutio Pengajaran : Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 281.

<sup>5</sup>Robert G. Rayburn, *Apa Itu Baptisan?: Makna Dan Cara Baptisan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2012), 1.

Baptisan Kudus pasal 18 dalam Tata Gereja Toraja ditekankan bahwa setiap orang hanya satu kali dibaptis dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus.<sup>6</sup> Dibaptiskan berdasarkan pengakuan iman dari orang tua anak dan sesuai dengan perintah Yesus (Mat 28:19-20). Perintah membaptiskan ini tidak berdiri sendiri, tetapi disertai dengan perintah supaya menjadikan orang murid Kristus dan mengajar mereka untuk melakukan apa yang telah perintah Tuhan Yesus. Perintah tersebut mulai ditaati pada hari turunnya Roh Kudus.<sup>7</sup>

Arti penting dari baptisan adalah menyatukan orang beriman dengan Allah dan mempersatukan orang beriman dengan tubuh Kristus yaitu gereja. Seorang bayi memang belum mengerti tentang apa itu iman, tetapi bayi pun akan dipersatukan dengan Kristus melalui iman yang dimiliki oleh kedua orang tuanya<sup>8</sup>. Anak-anak memang tidak mengerti apa itu baptisan, tapi ini bukan alasan untuk tidak membaptiskan mereka, karena mereka telah dikandung dan diperanakan oleh dosa. Allah berfirman kepada Abraham, “Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu” (Kej. 17:7). Kata Allah, biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah (Mrk. 10:14). Anak Allah dan waris kerajaan-Nya wajib dibaptiskan.<sup>9</sup> Maka dari itu setiap orang Kristen harus untuk dibaptiskan, karena itu perintah dari Yesus (Mat. 28:19).

---

<sup>6</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: BPS Gereja Toraja & PT. Sulo, 2017), 11.

<sup>7</sup>R.J. Porter Ma, *Katekisasi Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 182.

<sup>8</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 439..

<sup>9</sup>BPS Gereja Toraja, *Naska Liturgi Kada Mangulampa* (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 2014), 8–9.

Dalam Gereja Toraja makna sesungguhnya tentang baptisan kudus adalah dilahirkan kembali artinya manusia dikandung dan diperanakan oleh dosa, oleh karena itu orang Kristen tidak bisa masuk dalam kerajaan Allah jika tidak dilahirkan kembali. Karena sejak lahir manusia telah hidup dalam dosa, maka dari itu bagaimana agar manusia kembali bersekutu dengan Allah? tentunya melalui baptisan. Karena melalui baptisan orang Kristen dapat menyaksikan dan menerima pengampunan dosa. Dengan adanya baptisan maka orang Kristen akan menerima kehidupan kembali, dengan kata lain akan memulai kehidupan baru bersama dengan Yesus Kristus. Maka dari itu perlu pemahaman bahwa Baptisan Kudus bukan hanya sebagai kewajiban semata tetapi menjadi sesuatu untuk bebas dari dosa dan kembali bersekutu dengan Allah. Karena itu, orang Kristen wajib mempunyai pemahaman tentang baptisan.

Saat ini masih banyak orang Kristen yang tidak mengerti makna baptisan Kudus. Secara khusus di Jemaat Manduangin, masih ada anggota jemaat yang kurang memahami makna Baptisan Kudus yang sesungguhnya. Banyak yang salah dalam memahami makna baptisan, mereka menganggap bahwa baptisan hanya sebatas dibaptis, yang penting masuk Kristen. Setelah dibaptis mereka tidak mengimani bahwa apa makna sesungguhnya dari Baptisan Kudus itu. Ada beberapa anggota jemaat yang hanya mengikuti kegiatan baptisan itu. ketika anak mereka selesai dibaptis, mereka tidak aktif lagi dalam mengikuti kegiatan di gereja bahkan ada yang melakukan perbuatan yang tidak menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Pada saat ini juga masih banyak orang gereja Toraja memahami bahwa baptisan itu bisa menyelamatkan. Setelah seseorang menerima baptisan maka saat itu juga ia akan memperoleh keselamatan. Hal ini memunculkan pertanyaan bahwa memang benar demikian, ketika seseorang telah dibaptis akan memperoleh

keselamatan? Lalu bagaimana dengan orang yang tidak sempat dibaptis kemudian meninggal, apakah ia akan selamat atau tidak? Melalui tulisan ini maka penulis akan mengkaji lebih dalam makna dari Baptisan dan memberikan implikasi bagi anggota jemaat Manduanging tentang pemahaman Baptisan.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana pemahaman anggota jemaat dan makna Baptisan Kudus terhadap anggota jemaat di Jemaat Manduanging.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan topik tentang baptisan, maka penulis memberikan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman anggota jemaat tentang Baptisan Kudus dan apa makna Baptisan Kudus terhadap warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Manduanging?

## **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman anggota jemaat tentang Baptisan Kudus dan untuk mengetahui bagaimana makna Baptisan Kudus terhadap warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Manduanging.

## **E. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Akademik**

Tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan berupa referensi bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang akan mengadakan penelitian mengenai pemahaman warga Gereja mengenai makna Baptisan Kudus.

## **2. Manfaat Praktis**

Memberikan salah satu sumbangsi pemikiran bagi para pembaca mengenai bagaimana pemahaman warga gereja mengenai makna Baptisan Kudus.

## **F. Sistematika penulisan**

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut.

**BAB I : Pendahuluan**, bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Teori**, bagian ini meliputi Pengertian Baptisan, Bentuk-bentuk Baptisan, makna Baptisan dan pandangan para teolog tentang baptisan.

**BAB III: Metode Penelitian**, bagian ini meliputi Jenis Penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, informan, jadwal penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis**, bagian ini berisi pemaparan hasil Penelitian (hasil wawancara), dan Analisis Penelitian.

**BAB V: Penutup**, bagian ini berisi kesimpulan dan saran.